

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesulitan siswa kelas rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akibat dominasi bahasa Bakumpai Bakumpai di SDN Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk kesulitan siswa kelas rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa masih kesulitan memahami penjelasan guru, kurang lancar membaca, belum mampu menulis kalimat dengan benar, serta sering mencampur Bahasa Indonesia dengan bahasa Bakumpai ketika berbicara. Kesulitan tersebut terutama disebabkan oleh terbatasnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dan kuatnya kebiasaan menggunakan bahasa Bakumpai dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor-faktor penyebab dominasi penggunaan bahasa Bakumpai terhadap kesulitan siswa terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kondisi psikologis siswa, pendekatan pedagogis guru, serta kebijakan sekolah yang belum berjalan secara konsisten. Bahasa Bakumpai Bakumpai lebih banyak digunakan di rumah dan lingkungan sekitar, sehingga siswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu, rasa takut salah,

malu, dan kurang percaya diri juga memperkuat dominasi bahasa Bakumpai dalam proses pembelajaran.

3. Peran guru kelas rendah di SDN Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala telah menjalankan berbagai peran sebagaimana dikemukakan dalam teori Adams dan Dickey, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, motivator, fasilitator, model, penghubung, dan evaluator, dalam upaya mengatasi kesulitan siswa akibat dominasi bahasa Bakumpai. Peran-peran tersebut telah memberikan kontribusi positif, khususnya dalam membangun kepercayaan diri siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun demikian, efektivitas peran guru masih dibatasi oleh faktor sistemik yang berada di luar jangkauan individu guru, sehingga diperlukan penguatan dukungan dari sekolah, keluarga, dan kebijakan pendidikan bahasa secara lebih terkoordinasi agar peran guru dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi guru, hendaknya terus meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dengan menggunakan metode yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Guru juga perlu lebih sering memberi latihan berbicara, membaca, dan menulis secara bertahap agar siswa terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa, hendaknya lebih berani menggunakan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran meskipun masih sering melakukan kesalahan. Kesalahan

dalam belajar merupakan hal yang wajar dan dapat diperbaiki melalui latihan yang rutin.

3. Bagi orang tua, hendaknya ikut mendukung pembiasaan Bahasa Indonesia di rumah, minimal dalam percakapan sederhana, membaca buku cerita, atau saat membantu anak belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengenal Bahasa Indonesia di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai strategi yang lebih efektif dalam mengatasi dominasi bahasa Bakumpai terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar, baik pada aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.